

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam suatu perusahaan, akuntansi memegang peran yang sangat penting karena akuntansi dapat memberikan informasi mengenai keuangan dari suatu perusahaan. Akuntansi merupakan bagian dari sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan yang relevan. Mengingat pentingnya sistem tersebut maka setiap perusahaan dituntut untuk memiliki suatu sistem informasi yang baik. Apabila sistem informasi tersebut tidak baik dikhawatirkan akan menghasilkan informasi keuangan yang kurang dapat dipercayai. Selain bermanfaat untuk menghasilkan laporan keuangan mengenai aset, kewajiban, modal, dan potensi perusahaan dalam menghasilkan laba, sistem informasi akuntansi juga berguna untuk pengawasan.

Aset tetap merupakan aset perusahaan yang sangat penting, tanpa adanya aset tetap mustahil sebuah perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasional rutinnnya dengan baik dan memiliki unsur ekonomis lebih dari satu tahun. Karena hal tersebut maka aset tetap harus mendapatkan perhatian yang memadai dari pimpinan, serta segala kebijakan aset tetap harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang merupakan dasar atau konsep yang menjadi pedoman dalam menilai, mencatat, dan menyajikan harta kewajiban serta modal perusahaan.

Akuntansi secara umum adalah mengelola bukti transaksi keuangan menjadi informasi yang menjelaskan kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode

tertentu. Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari selalu menggunakan aset tetap. Untuk mencapai tujuan, maka perusahaan harus membenahi setiap aspek dalam internal perusahaan, terutama dalam penyusunan laporan keuangan. Salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam penyusunan laporan keuangan adalah aset tetap. Setiap perusahaan pasti memiliki aset tetap, namun jenis aset tetap yang dimiliki satu sama lainnya dapat berbeda.

Menurut PSAK No.16 aset tetap adalah aset yang berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyajian barang atau jasa untuk disewakan pada pihak lain atau untuk tujuan administratif, diperkirakan untuk dipergunakan selama lebih dari satu periode. Aset tetap berwujud proses pencatatan akuntansi sangat penting halnya khususnya aset tetap berwujud.

Pemilihan perlakuan akuntansi aset tetap harus sesuai dengan standar yang berlaku yaitu PSAK No.16 bagi perusahaan yang nilai dan jumlah aset tetap yang dimiliki cukup material, kesalahan dalam menentukan dan pengklasifikasian harga perolehan, pengeluaran-pengeluaran selama penggunaan dan penghentian aset tetap akan berpengaruh terhadap laporan keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, keakuratan dalam pencatatan aset tetap sangat berpengaruh terhadap penyajian dalam laporan keuangan, akuntansi merupakan sistem informasi yang digunakan menjadi salah satu sarana untuk mengelola aset tetap, dimulai saat perolehan aset tetap hingga penghapusan aset yang dimiliki perusahaan yang diatur dalam PSAK No.16.

Mengingat pentingnya peran aset tetap dan besarnya dana yang dibutuhkan untuk memperoleh aset tetap tersebut, maka dibutuhkan suatu perlakuan akuntansi

yang baik dan benar terhadap setiap aset tetap yang dimiliki perusahaan, yang diperoleh, penyusutan aset tetap, pengeluaran selama aset tetap digunakan dan penyajian aset dalam laporan keuangan. Perusahaan dalam menjalankan usahanya membutuhkan modal usaha yang cukup besar baik untuk investasi awal maupun modal untuk pengadaan aset tetap untuk alat-alat kegiatan usahanya seperti mesin, bangunan dan lain sebagainya. Ada beberapa cara dalam perolehan aktiva tetap, antara lain dengan pembelian secara tunai maupun kredit, pertukaran dengan aktiva lain.

Aset tetap biasanya dicatat sebesar harga perolehannya, yaitu jumlah uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul untuk memperoleh aktiva tetap sampai dengan aktiva tersebut siap untuk digunakan. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin banyak aktiva dan peralatan yang dimiliki. Aset tetap pada umumnya mempunyai nilai yang cukup tinggi dan aktiva tetap juga memiliki batas umur ekonomis agar dapat dioperasikan dengan layak, disamping itu aset tetap juga memerlukan perbaikan-perbaikan, perawatan dan pemeliharaan rutin agar dapat menunjang kegiatan operasional perusahaan.

Pada saat perolehan aset tetap pencatatan harus dilakukan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan setiap harga aset tetap, setelah dilakukan pemakaian tentunya aset mengalami penurunan manfaat sehingga harus dilakukan perhitungan penyusutan, selanjutnya dilakukan perhitungan dan pencatatan pada saat melakukan penghapusan aset tetap serta penyajian dan pengungkapan aset tetap

Selama umur penggunaan aset tetap, harus dilakukan pencatatan penyusutan untuk mengalokasikan harga aset tetap secara sistematis dan rasional. Aset tetap

juga membutuhkan biaya pemeliharaan dan biaya untuk memperbaiki aset tetap yang mengalami kerusakan. Pengeluaran seperti ini harus diperhatikan dan dibebankan sebagai biaya dalam pencatatan akuntansi berkaitan dengan penilaian aset tetap tersebut.

Tabel 1.1
DAFTAR ASET TETAP
CV. SINAR ABADI

Kode Aset	Jenis Aset Tetap
TA.1	Tanah
BA.2	Bangunan
BA.3	Bangunan Pabrik
MD.1	Mesin Pengiling
KC.1	Kuali
TF.1	Truk colt diesel 1
TF.2	Truk colt diesel 2
TF.3	Truk Mitsubishi
PB.1	Peralatan kantor

Sumber: CV Sinar Abadi

CV Sinar Abadi merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha dagang yang memproduksi kecap manis. Setiap perusahaan pasti memiliki aset tetap. Aset tetap yang dimiliki pada CV Sinar Abadi adalah tanah, bangunan, mesin, kendaraan dan lain sebagainya. Aset tetap menjadi sangat penting dalam proses kegiatan operasional. Aset tetap yang dimiliki oleh CV Sinar Abadi memiliki nilai yang cukup besar sehingga aset tetap perlu dicatat dan disajikan berdasarkan PSAK No.16. Maka yang menjadi fenomena di CV Sinar Abadi pada aset tetap yang

dimiliki perusahaan yaitu CV Sinar Abadi masih melakukan pengakuan pada semua aset tetap yang dimilikinya yang terdiri dari daftar tabel yang diatas, tetapi menurut PSAK No 16 aset tetap yang sudah rusak tidak dapat diperbaiki lagi harus dihapuskan dan tidak dapat diakui sebagai aset perusahaan. Tetapi perusahaan masih mengakuinya sebagai aset perusahaan, itu akan membuat perusahaan akan mengalami kesusahan dalam penyusunan laporan keuangannya. Dalam pengakuan aset tetap diakui pada saat manfaat ekonomi masa depan, pada saat aset tetap perusahaan yang sudah rusak tidak harus dicatat dalam daftar aset perusahaan, yang menjadi kendala yaitu kendaraan *colt diesel* masih terdaftar dalam daftar aset perusahaan sudah diketahui aset tersebut harus dihapuskan, karena tidak memiliki manfaat lagi bagi perusahaan dan harus dilakukan penghapusan. Dampak jika perusahaan masih mencatatnya maka akan mengalami masalah dalam penyusunan laporan perusahaannya.

Berdasarkan hal yang penting diuraikan diatas penulis tertarik meneliti sebenarnya penerapan akuntansi aset tetap yang dilakukan perusahaan dengan teori yang telah dipelajari Apakah perlakuan akuntansi aset tetap telah sesuai dengan PSAK No.16. Maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA CV.SINAR ABADI”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu: **Apakah penerapan akuntansi aset tetap sesuai dengan PSAK No.16?**

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penulis ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan adalah sebagai berikut **untuk menganalisis penerapan akuntansi aset tetap pada CV.Sinar Abadi telah sesuai dengan PSAK No 16**

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

1. Bagi penulis

Dapat memperdalam wawasan penulisan mengenai penerapan akuntansi dan sebagai bahan untuk membandingkan teori yang didapat di bangku kuliah dengan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan untuk membantu perusahaan dalam mengelola data.

2. Bagi CV.Sinar Abadi

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat digunakan sebagai bahan pemikiran dalam menciptakan sistem yang baik bagi suatu perusahaan dan sebagai acuan untuk kedepannya agar menjadi lebih baik lagi.

3. Bagi Akademis

Sebagai informasi yang dapat digunakan untuk referensi penelitian dan menambah pengetahuan bagi mahasiswa lain bagi penelitian lebih lanjut

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Akuntansi Aset Tetap

Aset tetap memiliki ciri khusus, yaitu memiliki masa manfaat yang lama dan panjang (walau semakin lama usia aset tersebut, semakin menurun pula manfaat tersebut), bersifat *nonmonetary* (Tidak bisa dijadikan investasi atau dijual) dan berupa barang-barang fisik yang mendukung kegiatan operasional perusahaan yang memiliki masa kegunaan yang panjang dan manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, bernilai material, dan digunakan untuk kegiatan operasi normal perusahaan dan juga untuk tidak dijual, dalam rangka kegiatan normal perusahaan.

Adanan Silaban Dan Hamonangan Siallagan Mengemukakan bahwa:

Aset Tetap (PSAK N0.16) adalah aktiva berwujud yang perolehan dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.¹

Menurut sugiri mengungkapkan bahwa:

Aset tetap adalah aset berwujud yang tujuan pemilikinya adalah untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administrative dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.²

Aset tetap mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, dan Aset yang secara fisik dapat dilihat keberadaan dan sifatnya lebih relatif permanen. Aset

¹ Adanan Silaban dan Hamonangan Siallagan, **Teori Akuntansi**, Edisi Kedua: Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2012, hal.163

² Sugiri slamet, **Akuntansi Suatu Pengantar**, Edisi Kelima: UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2009, hal.137

tetapsangat erat kaitannya dengan umur ekonomis dari aset tersebut sehingga perusahaan perlu menerapkan suatu sistem informasi akuntansi aset tetap untuk dapat Mengestimasi Secara lebih akurat umur ekonomis aset tetap tersebut. Hal ini mata yang, perusahaan dapat mentaksir masa penggunaan aset tetap tersebut secara lebih efektif.

2.1.1 Pengertian Akuntansi Aset Tetap

Akuntansi memberikan informasi Kuantitatif yang dapat dipakai dalam proses pengambilan keputusan, mencatat yang berdampak moneter dan menilai dengan uang. Mencatat transaksi yang terjadi dalam perusahaan yang dapat dianalisis dan tidak boleh memihak kepada itu salah satu pihak pemakai laporan

Berikut ini akan disajikan beberapa pengertian akuntansi yaitu:

Menurut Rahman Pura mendefinisikan akuntansi:

Akuntansi merupakan sebagai seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan dalam penyediaan jasa, yang berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (Pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi.³

Menurut Mei Hotma Munte:

Akuntansi dapat didefinisikan secara tepat dengan menjelaskan tiga karakteristik penting akuntansi yaitu mengidentifikasi, pengukuran dan pengomunikasian informasi keuangan tentang entitas ekonomi kepada pemakai yang berkepentingan.⁴

Akuntansi dapat didefinisikan dengan banyak pengertian dikarenakan sampai saat ini belum ada sebuah keputusan final mengenai pengertian akuntansi tersebut.

³ Rahman Pura, **Pengantar Akuntansi 1**, Edisi kesatu: Erlangga, Jakarta, 2013, hal.4

⁴ Mei Hotma Munte, **Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi kesatu: Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2017, hal.5

Adanya yang mengartikan akuntansi sebagai seperangkat pengetahuan, akuntansi sebagai suatu kegiatan jasa, akuntan sebagai bahasa dan juga akuntansi dari sudut bidang studi.

American Institute certified public Accountants (AICPA) Dalam Accounting Terminology Bulletin No.1 Tahun 1953 Mendefinisikan akuntansi sebagai seni yang secara lengkap berbunyi:

Akuntansi Adalah seni pencatatan, pengklasifikasi dan Ringkasan dalam suatu cara yang signifikan dan dalam ukuran uang, Transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa yang paling tidak sebagian bersifat keuangan dan presentation hasil-hasilnya.⁵

Akuntansi dapat didefinisikan dengan banyak pengertian dikarenakan sampai saat ini belum ada sebuah keputusan final mengenai pengertian akuntansi tersebut. Adanya yang mengartikan akuntansi sebagai seperangkat pengetahuan (*Body of knowledge*), Akuntansi sebagai suatu kegiatan jasa, akuntan sebagai Bahasa dan juga akuntansi dari sudut bidang studi.

Defenisi Aset menurut Ardin Dolok Saribu: **“Aset (Harta) adalah kekayaan yang diperoleh sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari manfaat ekonomi di masa depan diharapkan oleh perusahaan”⁶**

Aktiva tetap atau harta tetap secara umum dapat diartikan sebagai suatu harta berwujud yang bersifat tahan lama yang digunakan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa suatu aktiva dapat digolongkan suatu aktiva tetap bila memiliki sifat-sifat: mempunyai wujud, permanen, tidak dijual, digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Aset

⁵ Adanan Silaban dan Hamonangan Siallagan, **Op.Cit.**, hal.3

⁶ Ardin Doloksabribu, **Kumpulan Istilah-Istilah Akuntansi**, Edisi Pertama: LPPM UHN PRESS, Medan, 2019, hal.8

tetap merupakan aset operasional yang digunakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya yang menjadi hak milik perusahaan dan dipergunakan terus-menerus dalam kegiatan normal perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa. Aset juga dapat diperoleh dengan berbagai cara sesuai dengan kebijakan dan pertimbangan perusahaan.

Berdasarkan pengertian aset tetap tersebut, dapat dikatakan bahwa aset tetap adalah harta perusahaan yang berwujud yang digunakan berwujud yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan yang memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun. Perusahaan menggunakan berbagai macam aset, seperti peralatan, mesin, tanah, bangunan dan tanah. Aset tetap merupakan aset jangka panjang atau aset yang relative permanen. Aset tersebut dimiliki dan digunakan oleh perusahaan serta tidak dimaksud untuk dijual sebagai bagian dari operasional normal.

Secara umum aset tetap dapat diartikan sebagai suatu aset yang sifatnya relatif permanen dan dipergunakan dalam kegiatan usaha normal atau kegiatan operasi perusahaan dengan maksud untuk tidak diperjual belikan serta mempunyai nilai yang relatif material cukup besar. Aset tetap adalah suatu komponen perkiraan di neraca. Aset ini biasanya dimiliki oleh perusahaan dalam jumlah yang cukup besar dan dapat diperoleh dengan berbagai cara sesuai dengan kebijakan dan pertimbangan perusahaan. Secara aset di definisi milik, tidak dimaksud untuk dijual, Serta nilainya relatif besar.

Untuk lebih jelasnya mengenai aset tetap, dikutip beberapa pengertian aset tetap sebagai berikut: Dwi Soemarso S.R mengemukakan:

Aset tetap adalah aset berwujud yang:

- 1. Masa manfaatnya lebih dari satu tahun**
- 2. Digunakan dalam kegiatan perusahaan**
- 3. Dimiliki, tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan**
- 4. Nilainya cukup besar⁷**

Kemudian Mulyadi (2016) menanyakan: **“Aset tetap adalah aset perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali”.**⁸

Dari beberapa kutipan yang dikemukakan di dapat bahwa aset tetap diperoleh oleh suatu perusahaan dan bukan untuk dijual kembali, biasanya aset tetap digunakan untuk jangka waktu yang panjang atau lebih dari satu periode akuntansi dan lazimnya merupakan subjek penyusutan kecuali tanah, aset tetap memiliki fisik nyata. Aset tetap mempunyai dua sifat, yang pertama aset tetap bukan untuk diperjual belikan melainkan untuk dipergunakan dalam kegiatan operasi normal perusahaan dan sifat inilah yang membedakan persediaan barang, misalnya sebuah mobil yang digunakan dalam kegiatan perusahaan merupakan aset tetap perusahaan. Sifat aset kedua adalah umur ekonomis lebih dari satu tahun atau periode akuntansi dan karena itulah dikenal dengan adanya penyusutan.

Defenisi aset tetap berikutnya menurut Jadongan Sijabat dalam buku Akuntansi Keuangan Intermediate berdasarkan PSAK (2018):

Aset Tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan kepada

⁷ Soemarso, S.R, **Akuntansi Suatu Pengantar**, Edisi Kelima: Salemba Empat, Jakarta, 2009, hal.20

⁸ Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Cetakan Kedua: Salemba Empat, Jakarta, 2016, hal.497

pihak lain, atau untuk tujuan administrative, dan diharapkan selama lebih dari 1 tahun.⁹

2.1.2 Jenis-Jenis Aset Tetap

Secara umum, penggolongan aset tetap didasarkan pada sudut pandang, yaitu:

- a Dari sudut pandang substansinya, terdiri dari :
 - 1. Aset berwujud (*Tangible Asset*). Contoh: Lahan/Tanah, Gedung, Mesin, Kendaraan.
- b Dari sudut pandang penyusutan, terdiri dari :
 - 1. Aset tetap yang dapat disusutkan (*Depreaciated Plan Asset*).
Contoh: Kendaraan, lahan, gedung, mesin, dll.

jenis – jenis aset tetap terdiri dari :

- a) **Lahan**, yaitu bidang tanah terhampar baik yang merupakan tempat bangunan atau kosong. Dalam akuntansi, apabila ada lahan yang didirikan bangunan di atasnya maka harus dipisahkan pencatatan dari lahan tersebut. Khusus untuk bangunan yang dianggap sebagai bagian dari lahan atau yang dapat meningkatkan nilai gunanya seperti jalan, maka pencatatannya dapat digabungkan dalam nilai lahan.
- b) **Gedung**, adalah bangunan yang berdiri diatas lahan baik diatas tanah ataupun air. Tidak seperti tanah yang tidak pernah disusutkan, maka gedung mengalami penyusutan dari tahun ke

⁹ Jadongan Sijabat, **Akuntansi Keuangan Intermediate berdasarkan PSAK**, Edisi kesatu: Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2015, hal.124

tahun sehingga nilainya berkurang tiap tahunnya.

- c) **Mesin**, yaitu alat mekanis yang dikuasai perusahaan dalam kegiatannya baik untuk dagang ataupun untuk jasa. Pencatatannya dilakukan dengan menambahkan nilai dari peralatan - peralatan yang menjadi bagian mesin itu.
- d) **Kendaraan**, yaitu angkutan yang dimiliki perusahaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Misalnya truk, mobil dinas, kendaraan roda dua, serta kendaraan jenis lain yang dapat digunakan sebagai sarana transportasi.

2.1.3 Perolehan Aset Tetap

Aset tetap pada awal harus diukur berdasarkan harga perolehan. Maka tetap dimiliki dicatat sebesar semua pengorbanan pada saat perolehan aset tetap tersebut sampai benar-benar siap digunakan. Biaya perolehan dinyatakan menurut ikatan akuntan indonesia dalam standar akuntansi keuangan (2011) Jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh surat aset pada perolehan atau konstruksi, jika Dapat diterapkan, Jumlah yang diatribusikan set pada saat pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu. Menurut Al.Haryono Jusup (2011) **“Biaya perolehan meliputi Semua pengeluaran yang diperlukan untuk mendapat aset, dan pengeluaran-pengeluaran lain hingga Aset siap digunakan”**¹⁰

¹⁰ Jusup, **Dasar-dasar Akuntansi**, Edisi kedua: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta, 2011 ,hal.135

1. Biaya perolehan aset tetap meliputi sebagai berikut: Harga Perolehnya termasuk biaya impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan potongan lainnya.
2. Biaya-biaya yang dapat didistribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar setiap digunakan sesuai dengan keinginan.
3. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap restorasi lokasi aset.

Komponen biaya perolehan adalah aset yang berwujud memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset tetap pada awalnya harus diakui sebesar biaya perolehan, biaya perolehan aset tetap meliputi:

- a. Harga pembeliannya
- b. Biaya-biaya yang dapat didistribusikan secara langsung untuk membawa aset tetap ke lokasi dengan kondisi yang diinginkan agar aset tetap siap digunakan sesuai dengan yang digunakan
- c. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tersebut selama periode untuk tujuan selain untuk menyediakan persediaan

a. Harga Perolehan Aset Tetap

Menurut Jadongan Sijabat **“Harga perolehan aset tetap terdiri dari harga beli, di biaya pengangkutan dan biaya asuransi selama dalam pengangkutan yang dibayar oleh pembeli”¹¹**

Aset tetap yang diperoleh setelah neraca awal disajikan dinilai dengan harga perolehan. Harga Perolehan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut, mulai dari biaya pembelian hingga semua biaya yang timbul hingga aset tetap tersebut siap digunakan. Contohnya adalah mesin produksi, di mana harga perolehannya tidak hanya berasal dari harga beli saja, Tetapi juga termasuk pajak, ongkos angkut, biaya asuransi selama dalam perjalanan, Ongkos pemasangan dan biaya uji coba, Sampai mesin tersebut benar-benar dapat dioperasikan dan dimanfaatkan.

Harga Perolehan asset tetap berwujud yang dimiliki perusahaan berupa

- a. Harga perolehan tanah tidak hanya terdiri atas harga beli saja, melainkan juga termasuk biaya-biaya lainnya yang dikeluarkan sampai tanah tersebut dapat dipergunakan, seperti biaya survey, pajak, biaya pengurusan surat untuk mendapatkan hak atas kepemilikan atas tanah, dan biaya pembersihan/pembongkaran bangunan lama yang tidak dikehendaki (*clearing cost*).
- b. Penyempurnaan tanah atau (*land improvenments*) seperti tempat parkir, tempat taman, trotoar, pengaspalan, pemagaran, harga

¹¹ Jadongan Sijabat, **Op.Cit.**, hal.126

perolehannya meliputi pembelian bahan (*materials*), pembayaran upah tukang atau teknisi, dan biaya tidak langsung lainnya.

- c. Harga perolehan bangunan terdiri dari harga beli, pajak, biaya pengurusan surat-surat untuk mendapatkan hak kepemilikan atas bangunan dan biaya rekondisi sebelum penempatan.
- d. Harga perolehan untuk peralatan, terdiri dari atas harga beli, pajak, ongkos angkut, biaya asuransi selama perjalanan, ongkos pemasangan, dan biaya uji coba sampai peralatan tersebut benar-benar dapat dioperasikan dan dimanfaatkan.

Untuk memperoleh aset tetap, perusahaan harus mengeluarkan sejumlah uang yang tidak hanya dipakai untuk membayar barang itu sendiri sesuai dengan nilai yang tercantum didalam faktur, tetapi juga untuk beban pengiriman, pemasangan, perantara, balik Nama dan sebagainya. Dan keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut disebut dengan harga perolehan.

b. Cara Perolehan Aset Tetap

Berikut ini cara-cara untuk memperoleh aset tetap dan penentuan harga perolehannya:

1. Perolehan Aset Tetap Secara Tunai

Cara perolehan aset tetap berwujud dari pembelian tunai akan dicatat oleh perusahaan sebesar uang yang dikeluarkan. Yang dimaksud dengan jumlah uang yang dikeluarkan adalah jumlah uang untuk mendapatkan aset tetap tersebut

termasuk harga faktur, balik Nama, beban angkut, beban pemasangan dan seluruh biaya yang dikeluarkan supaya aset tetap tersebut siap untuk dipakai.

Jurnal yang dibuat adalah:

Aset Tetap	xxx
Kas	xxx

Contoh: CV Maju Bersama memperoleh tanah dengan harga tunai Rp 120.000.000,- Diatas tanah tersebut ada sebuah gedung tua yang harus dihancurkan dan menghabiskan biaya Rp 8.000.000,- Tambahan biaya lainnya yaitu biaya notaris RP 2.000.000,- dan komisi agen real estate Rp 5.000.000,- Maka harga perolehan tanah adalah sebagai berikut:

Harga Beli	Rp 120.000.000
Biaya Pemindahan	8.000.000
Biaya Notaris	2.000.000
Komisi Agen	5.000.000
Harga Perolehan Tanah	Rp 135.000.000

Jurnal:

Tanah	Rp 135.000.000,-
Kas	Rp 135.000.000,-

2. Perolehan Aset Tetap Secara Kredit

Apabila dilakukan pembelian secara kredit, aset tetap dicatat sebesar nilai tunai. Sedangkan selisih antara nilai tunai dengan harga pembelian kredit dianggap sebagai beban bunga sehingga harus dicatat dalam perkiraan beban bunga.

Pembebanan atas kredit terdiri atas dua yaitu:

Jurnal Pada Saat Transaksi:

Aset Tetap	xxx
Hutang Usaha	xxx
Kas	xxx

Contoh: CV Maju Bersama memperoleh tanah dengan mengangsur, harga tanah jika dibeli dengan tunai Rp 120.000.000, - Pembayaran pertama sebesar Rp 60.000.000 disaat tanah diserahkan.yaitu pada tanggal 2 februari 2020 Kekurangannya diangsur sebanyak 3 kali yang harus dibayar tiap tanggal 31 Desember Maka dengan dibebani bunga 10% per tahun dari utang pembelian tanah

Jurnal:

2/02/2020	Tanah	Rp 120.000.000,-
	Utang Pembelian tanah	Rp 60.000.000,-
	Kas	Rp 60.000.000,-
31/12/2020	Biaya Bunga Pembelian Tanah	Rp 6.000.000,-
	Utang Pembelian Tanah	Rp 20.000.000,-
	Kas	Rp 26.000.000,-

(Mencatat angsuran I pembelian tanah dengan bunga 10 % x Rp 60.000.000)

31/12/2021		Biaya Bunga Pembelian Tanah	Rp 4.000.000,-
		Utang Pembelian Tanah	Rp 20.000.000,-
		Kas	Rp 24.000.000,-

(mencatat angsuran II pembelian tanah dengan bunga 10 % x Rp 40.000.000)

31/12/2022		Biaya Bunga Pembelian Tanah	Rp 2.000.000,-
		Utang Pembelian Tanah	Rp 20.000.000,-
		Kas	Rp 22.000.000,-

(mencatat angsuran III pembelian tanah dengan bunga 10 % x Rp 20.000.000)

2.1.4 Penyusutan Aset Tetap

1. Pengertian Penyusutan Aktiva Tetap

Suradi menyatakan bahwa: **“Depresiasi (penyusutan) adalah proses pengalokasian menjadi biaya dari harga perolehan suatu aktiva tetap selama manfaatnya dalam suatu cara yang rasional dari sistematis”**¹²

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 dalam Ng Eng

Juan dan Esra Tri Wahyuni menyatakan bahwa:

Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset sepanjang masa manfaatnya. Dengan demikian dalam menentukan beban penyusutan, tiga faktor yang harus dipertimbangkan adalah:

- a) Jumlah yang dapat disusutkan
- b) Estimasi umur manfaat
- c) Metode Alokasi¹³

¹² Suradi, **Akuntansi Pengantar I**, Edisi Pertama : Gava Media, Yogyakarta, 2009, hal.240

¹³ Ng Eng Juan dan Ersra Tri Wahyuni, **Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan Berbasis IFSR**, Edisi Kedua : Selemba Empat, Jakarta, 2014, hal.350

Dengan kata lain depresiasi (penyusutan) adalah suatu proses pengalokasian harga perolehan bukan suatu proses penilaian dari suatu aktiva. Perusahaan tidak perlu melakukan pencatatan atas perubahan harga pasar dari aktiva yang dimiliki, karena aktiva tetap yang dimiliki tersebut tidak untuk dijual kembali.

2. Metode Penyusutan Atau Depresiasi Aset Tetap

Semua aset tetap kecuali tanah akan kehilangan kapasitas pemberian jasanya bersamaan dengan berlalunya waktu. Secara umum, penyusutan (*depreciation*) didefinisikan sebagai penurunan kemampuan aset tetap untuk memberikan manfaat secara periodik.

Menurut Baridwan mengatakan bahwa,

Akuntansi depresiasi adalah Suatu sistem akuntansi yang bertujuan untuk membagikan harga perolehan atau nilai dasar lain dari aset tetap berwujud, dikurangi nilai sisa (jika ada), selama umur kegunaan unit itu yang ditaksir (mungkin berupa suatu kumpulan aset-aset) dalam suatu cara yang sistematis dan rasional¹⁴

Ada beberapa faktor yang relevan dalam menentukan beban penyusutan periodik, adalah :

1 Harga Perolehan (*Cost*)

Harga perolehan (*cost*) jumlah kas atau setara kas yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aset tetap sampai aset tersebut siap untuk digunakan oleh perusahaan.

2 Umur Ekonomis (*Useful Life*)

Umur manfaat adalah taksiran masa manfaat dari aset tetap tersebut

¹⁴ Baridwan, **Intermediate Accounting**, Edisi Kedelapan: BPFE, Yogyakarta, 2008, hal.306

atau merupakan periode suatu aset diharapkan digunakan oleh perusahaan.

3 Nilai Residu/Sisa (*Salvage Value*)

Nilai residu aset adalah jumlah netto yang diharapkan dapat diperoleh pada akhir masa manfaat suatu aset setelah dikurangi taksiran biaya pelepasan.

4 Metode Penyusutan (*Depreciation Method*)

Untuk menerapkan suatu metode penyusutan, diperlukan adanya pertimbangan yang matang dalam pemilihan salah satu metode. Penerapan suatu metode berhubungan dengan prinsip konsistensi, yaitu penerapan yang konsisten (terus menerus) dari satu periode ke periode berikutnya. Dengan adanya konsistensi metode maka dapat diukur peningkatan/penurunan pendapatan operasi.

Ada beberapa metode untuk menghitung beban penyusutan, yaitu :

1. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Metode garis lurus adalah menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama setiap tahun sepanjang umur manfaat suatu aset tetap. Cara untuk menghitung beban penyusutan tiap periode adalah :

$$D = \frac{P - NS}{N}$$

Keterangan :

HP : Harga Perolehan

NS : Nilai Sisa

N : Taksiran Umur Manfaat

2. Metode Saldo Menurun (*Declining - Balanced Method*)

Metode saldo menurun menghasilkan penyusutan periodik yang terus menurun sepanjang taksiran umur manfaat suatu aset. Yang harus diperhatikan adalah dalam metode saldo menurun, taksiran nilai sisa tidak diperhitungkan dalam menghitung tarif penyusutan tahunan. Akan tetapi aset tersebut tidak boleh disusutkan melampaui taksiran nilai sisanya.

3. Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum Of The Year Digits Method*)

Metode jumlah angka tahun adalah metode yang jarang digunakan karena metode ini sangat sulit dalam hal perhitungannya. Untuk menggunakan metode ini, harus ditentukan dahulu jumlah angka tahun berdasarkan umur manfaat suatu aset tetap. Kemudian jumlah angka tahun itu digunakan untuk menentukan besarnya penyusutan tahunan.

$$JAT = \frac{(n+1)}{2}$$

Keterangan :

JAT : Jumlah Angka Tahun

N : Taksiran Umur Manfaat

2.2 Penilaian Kembali Aset Tetap

a. Penghentian Pengakuan Aset Tetap

Penghentian untuk pengakuan atau pelepasan aset tetap yang dimaksudkan disini merupakan upaya menghapuskan aset tetap dari buku perusahaan. Hal ini bisa disebabkan aset tetap yang dimiliki perusahaan itu tidak berguna lagi bagi perusahaan, sudah ada aset baru yang ada lebih produktif lagi.

Menurut PSAK No.16 dalam Ng Eng Juan dan Esra Tri Wahuni

Penghentian dan pengakuan aset tetap adalah sebagai berikut.

Jumlah yang tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat:

1. Pada saat dilepaskan; atau
2. Pada saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.
Laba atau rugi dari penghentian dan pengakuan aset tetap harus dimasukkan sebagai selisih antara hasil pelepasan neto dan jumlah tercatat aset, dan harus diakui sebagai penghasilan atau beban dalam laporan laba rugi komperensif¹⁵

b. Pertukaran Aset Tetap

Pertukaran Aset Tetap Berwujud perusahaan dilakukan, antara lain disebabkan hal-hal berikut.

1. Aset tetap berwujud lama sudah tidak dapat memenuhi kebutuhan perusahaan.
2. Perusahaan menginginkan aset tetap berwujud baru yang mempunyai manfaat lebih besar, sementara aset tetap berwujud yang lama sudah tidak

¹⁵ Ng Eng Juan dan Esra Tri Wahyuni, **Op.Cit.**, hal.352-353

diperlukan lagi.

3. Perusahaan menginginkan adanya penghematan pengeluaran kas.

Selisih antara nilai tukar dan nilai buku merupakan keuntungan atau kerugian dari pertukaran. Jenis pertukaran aset dapat dilakukan dalam dua kasus yaitu :

1. Pertukaran aset tidak sejenis

Suatu aset tetap dapat diperoleh dalam pertukaran atau pertukaran sebagian suatu aset tetap yang tidak serupa atau aset lain. Biaya dari pos semacam itu diukur pada nilai wajar aset yang dilepaskan atau yang diperoleh, yang mana yang lebih andal, ekuivalen dengan nilai wajar aset yang dilepaskan setelah disesuaikan dengan jumlah setiap kas atau setara kas yang ditransfer.

Contoh:

CV Maju Bersama pada awal tahun 2020 menukarkan sebuah komputer dengan sebuah kendaraan. Harga perolehan komputer sebesar Rp 20.000.000 akumulasi sampai tanggal penukaran Rp 20.000.000 sehingga nilai buku Rp 10.000.000. Nilai wajar komputer tersebut sebesar Rp 75.000.000. CV Maju Bersama harus membayar uang sebesar Rp 25.000.000. Harga perolehan kendaraan adalah Rp 100.000.000 yang perhitungannya sebagai berikut

Nilai wajar komputer	Rp 75.000.000
Uang yang dikeluarkan	Rp 25.000.000
Harga perolehan kendaraan	Rp 100.000.000

Nilai wajar komputer		Rp 75.000.000
Harga perolehan komputer		Rp 20.000.0000
Akumulasi depresiasi	(Rp 20.000.000)	
Nilai buku	(Rp 10.000.000)	
		(Rp 30.000.000)
Laba Pertukaran Aktiva		Rp 65.000.000

Jurnal:

Kendaraan	Rp 100.000.000
Akm.Depresiasi kendaraan	Rp 10.000.000
Laba Penukaran Aktiva	Rp 65.000.000
Komputer	Rp 20.000.000
Kas	Rp 25.000.000

(mencatat pertukaran komputer dengan kendaraan)

2. Pertukaran aset sejenis

Pertukaran Aset sejenis merupakan sebuah pertukaran aktiva tetap yang memiliki fungsi dan sifat yang sama.

Contoh:

CV Maju Bersama Pada Awal tahun 2020 menukarkan sebuah komputer lama merek A dengan sebuah komputer baru merek B. Harga perolehan computer A sebesar Rp 7.500.000 dan Akumulasi sebesar Rp 2.500.000,dan Harga pasar

komputer baru merek A Rp 5.000.000 CV Maju Bersama masih harus membayar Rp 11.000.000 secara tunai. Perhitungan dan jurnal yang dibuat untuk mencatat pertukaran tersebut adalah sebagai berikut.

Harga perolehan komputer A	Rp 7.500.000
Akumulasi depresiasi	(Rp 2.500.000)
Nilai buku komputer A	Rp 5.000.000
Kas yang dibayarkan	Rp 11.000.000
Harga perolehan komputer B	Rp 16.000.000

Jurnal:

Komputer merek B	Rp 16.000.000
Akm.depresiasi komputer A	Rp 2.500.000
Komputer merek A	Rp 7.500.000
Kas	Rp 11.00.000

(mencatat tukar tambah komputer)

3. Penghapusan Aset Tetap

Aset tetap tidak boleh dihapus dari akun hanya karena aset tetap tersebut telah disusutkan secara penuh. Jika aset masih digunakan perusahaan, maka biaya dan akumulasi penyusutan harus tetap tercatat dalam buku besar. Jika nilai buku aset tetap dihapuskan dari buku besar, maka tidak ada lagi bukti mengenai keberadaan

aset tetap tersebut. Penghapusan aset tetap dimaksudkan sebagai upaya untuk menghapuskan aset tetap dari catatan perusahaan.

Pemakaian aset tetap tersebut dapat dihentikan dengan cara-cara:

a. Penjualan

Apabila suatu aset tetap dijual, nilai bukunya dihitung sampai dengan tanggal penjualan. Nilai buku ini, kemudian dibandingkan dengan hasil penjualan diterima. Selisih yang diperoleh merupakan keuntungan atau kerugian karena penjualan aset tetap. Ada kemungkinan harga jual sama dengan nilai bukunya. Dalam hal ini, tidak terdapat keuntungan maupun kerugian atas penjualan aset tetap.

b. Penukaran

Apabila suatu aset tetap sudah berkurang manfaatnya, dapat ditukarkan dengan yang lain. Penukaran aset tetap dapat dilakukan dengan aset yang sejenis (misalnya mobil dengan mobil), atau dapat juga dilakukan dengan aset tetap yang tidak sejenis (misalnya mobil dengan mesin). Dalam pertukaran aset tetap, terlebih dahulu harus ditentukan nilai pasarnya. Selisih antara nilai tukar aset lama dengan harga aset baru merupakan jumlah yang harus dibayar. Selisih antara nilai tukar dan nilai buku merupakan keuntungan atau kerugian dari penukaran. Apabila nilai tukar lebih besar dari nilai buku maka diperoleh keuntungan. Sebaliknya jika nilai tukar lebih kecil dari nilai buku, maka pertukaran tersebut mengalami pertukaran

c. Penghapusan

Kemungkinan lain bagi aset tetap yang sudah tidak bermanfaat adalah dihapuskan. Ini terjadi apabila aset tetap tidak dapat dijual atau ditukarkan. Apabila aset tetap belum disusutkan penuh maka akibat penghapusan ini adalah terjadinya kerugian sebesar nilai buku.

2.3 Pengakuan Aset Tetap

Aset tetap diakui pada saat manfaat ekonomi masa depan dapat diperoleh dan nilainya dapat diukur dengan andal. Pengakuan aset tetap akan sangat andal bila aset tetap telah diterima atau diserahkan hak kepemilikannya/pada saat penguasaan berpindah. Aset tetap yang diperoleh dari hibah/donasi diakui pada saat aset tetap tersebut diterima/hak kepemilikannya berpindah. Aset tetap yang diperoleh dari sitaan/rampasan diakui pada saat terdapat keputusan instansi yang berwenang yang memiliki kekuatan hukum tetap.

2.4 Pengukuran Awal Aset Tetap

Untuk setiap aset tetap harus memiliki metode biaya (*cost model*) atau revaluasi (*revaluation model*) sebagai kebijakan akuntansinya. Model yang dipilih oleh entitas harus diterapkan terhadap “seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama”. Kebijakan tersebut “tidak perlu diterapkan untuk semua aset yang dimiliki perusahaan”. Beberapa contoh kelompok aset adalah:

1. Tanah
2. Mesin
3. Bangunan
4. Kendaraan

2.5 Penyajian dan Pengungkapan Aktiva Tetap Dalam Laporan Keuangan

Menurut PSAK N0.16 dalam Ng Eng Juan dan Esra Tri Wahyuni menyatakan bahwa laporan keuangan dan pengungkapan untuk setiap kelompok aset tetap adalah.

- a Metode penyusutan yang digunakan**
 - b Masa manfaat atau tariff penyusutan yang digunakan**
 - c Saldo akumulasi penyusutan awal dan akhir periode**
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 16 Mensyaratkan pengungkapan**

- a Keberadaaan dan jumlah pembatasan atas hak milik, dan aset tetap yang dijamin untuk uang.**
- b Jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap yang sedang dalam pembangunan**
- c Jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap**
- d Jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk aset tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang atau dihentikan, jika tidak diungkapkan secara terpisah dalam laporan laba rugi Komprehensif¹⁶**

Tujuan dari laporan keuangan adalah menyajikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi seluruh sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Biaya Penyusutan merupakan alokasi biaya perolehan atau sebagian besar harga perolehan suatu aset tetap selama masa manfaat aset tersebut. Besar yang dapat disusutkan adalah selisih antara harga perolehan dengan nilai sisa, yaitu nilai aset pada akhir masa manfaatnya:

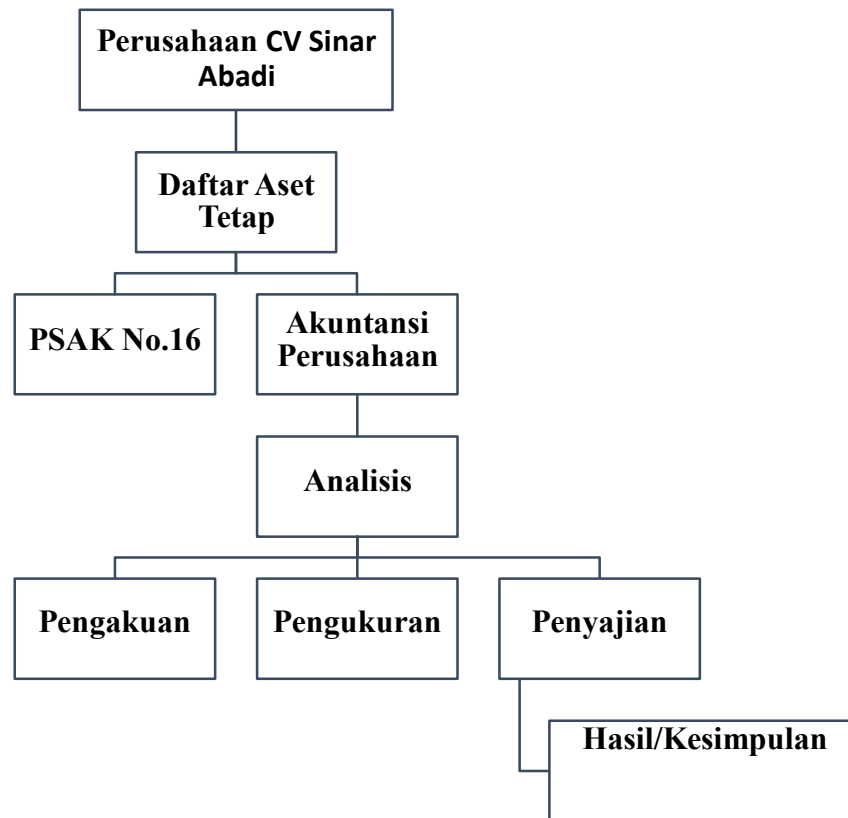
Ayat Jurnal untuk mencatat adalah:

¹⁶ Jadongan Sijabat, **Op.Cit.**, hal.133

Biaya Penyusutan	xxx
Akumulasi Penyusutan	xxx

2.6 Kerangka Pemikiran

Pernyataan standar akuntansi keuangan PSAK No.16 Mengatur mengenai penerapan akuntansi aset, sehingga investasi entitas dalam aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan dan wawancara terlebih dahulu dengan pihak perusahaan serta dokumentasi untuk memperoleh dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan. Setelah mengumpulkan data-data yang diperlukan maka proses selanjutnya adalah membandingkan penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No.16 dengan perlakuan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan dan kemudian dilakukan analisis. Analisis ini dilakukan untuk melihat bagaimana aset tetap tersebut diakui dan disajikan dalam laporan keuangan. Sehingga berdasarkan analisis di dilakukan tersebut akan menghasilkan apakah penerapan akuntansi aset tetap sesuai PSAK No.16 serta apakah informasi yang tersaji di dalam daftar aset tetap perusahaan sudah wajar atau belum.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif melakukan kegiatan penelitian lapangan. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi sosial, fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi pada CV Sinar Abadi yang beralamat Jl.Platina II No.3, titipapan kec.medan deli, kota medan, sumatera utara 20244. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah mengenai penerapan akuntansi aset tetap. Penulis memfokuskan apakah penerapan akuntansi aset tetap pada CV Sinar Abadi per 31 Desember 2021 sesuai PSAK No.16

3.3 Jenis data penelitian

3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, data primer berupa wawancara. Dalam wawancara, peneliti akan menanyakan bagaimana perlakuan aset tetap pada perusahaan mulai dari perolehan aset tetap, penghentian pengakuan aset tetap, depresiasi aset tetap dan juga penyajian aset tetap.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Yaitu dengan metode pengumpulan data dengan mengumpulkan dari catatan dan dokumentasi, atau historis baik yang telah tersusun dalam arsip yang telah dipublikasikan dan arsip yang tidak dipublikasikan dan buku-buku mengenai penerapan akuntansi aset tetap.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data secara langsung dengan pihak terkait dengan melakukan tanya jawab dan digunakan untuk melengkapi dokumentasi dalam meneliti. Penulis akan bertanya beberapa hal mengenai penerapan aset tetap pada perusahaan Bagaimana pengakuan aset tetap dalam perusahaan, metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan dan lain sebagainya. Dalam hal ini, pihak yang akan diwawancarai adalah bagian keuangan CV Sinar Abadi

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Analisis Deskriptif

Dalam metode analisis deskriptif yang dilakukan adalah mengumpulkan, menganalisis, mengklasifikasikan, serta menginterpretasikan data kemudian disusun dan diperoleh data yang dibutuhkan adalah daftar aset tetap dan pengelompokan aset tetap pada CV.Sinar Abadi.

b. Metode Analisis Komparatif

Metode komparatif adalah suatu metode yang membandingkan teori yang berlaku dengan praktek yang diterapkan, sehingga dapat diketahui gambaran penyimpangan dan selanjutnya membuat kesimpulan yang sebenarnya dari masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis membandingkan perlakuan akuntansi aset tetap pada CV.Sinar Abadi dengan PSAK No. 16, apakah penerapan akuntansi aset tetap telah sesuai dengan standart yang berlaku umum dan kemudian menarik kesimpulan.